

Peningkatan Kapasitas Guru dalam Pembuatan *Learning Management System (LMS)* untuk Pembelajaran Daring Menggunakan *Google Sites*

Imam Hasan*, Arief Zul Fauzi, Asrofi Langgeng Noerman Syah, Anita Karunia

¹Program Studi DIII Akuntansi, Politeknik Harapan Bersama

email: imamhasan@poltektegal.ac.id

Abstract

The effects of the covid-19 pandemic on the education sector, turning offline learning into online. This change must be addressed wisely. Schools must create media for online learning, one of which is a learning management system (LMS) in the form of a website. Responding to this phenomenon, the team made a dedication to train teachers to create an LMS in the form of a website using the google site. This activity was purposed to introduce the Google site to teachers in making learning management systems (LMS), to increase the capacity of teachers to create learning management systems (LMS) using the google site for online learning, and to know the assessment of participants for this activity. Methods used in this activity were lecture, tutorial, practicum and discussion methods. The results of the service showed that there was an increase in participants' knowledge and insight during the activity. After increasing knowledge and insight, participants were given assistance to directly practice making LMS with the google site. As a result they can create and manage themselves. At the end of the service, an assessment survey was conducted on this service activity. They stated that through this service, participants were helped, so making an LMS with the google site was very easy with statistics of 63% and 37% easy to do, then in terms of usefulness in helping online learning by 60% was very helpful and 40% helped out of 100 % evaluation..

Keywords: *Learning Management System (LMS), Online Learning, Google Site.*

Abstrak

Efek pandemi covid-19 pada sektor pendidikan, mengubah pembelajaran luring menjadi daring. Perubahan ini harus disikapi dengan bijak. Sekolah harus membuat media untuk pembelajaran daring, salah satunya dengan learning management system (LMS) berbentuk website. Menyikapi fenomena tersebut tim melakukan pengabdian untuk melatih guru membuat LMS berbentuk website dengan google site. Adapun tujuan pengabdian ini untuk mengenalkan google site pada guru dalam pembuatan learning management system (LMS), meningkatkan kapasitas guru dalam membuat learning management system (LMS) dengan menggunakan google site untuk pembelajaran daring, dan mengetahui penilaian dari peserta atas kegiatan ini. Metode kegiatan yang dilaksanakan menggunakan metode ceramah, tutorial, praktikum dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan wawasan peserta selama kegiatan berlangsung. Setelah pengetahuan dan wawasan meningkat, peserta diberi pendampingan untuk langsung praktik membuat LMS dengan google site. Hasilnya mereka dapat membuat dan mengkreasi sendiri. Diakhir pengabdian, dilakukan survey penilaian terhadap kegiatan pengabdian ini. Mereka menyatakan bahwa melalui pengabdian ini, peserta terbantu, sehingga membuat LMS dengan google site sangat mudah dengan statistik sebesar 63 % dan mudah sebesar 37% dilakukan, selanjutnya dari segi kebermanfaatannya dalam membantu pembelajaran daring sebesar 60% sangat membantu dan sebesar 40% membantu dari 100% penilaian.

Kata Kunci: *Learning Management System (LMS), Pembelajaran Daring, Google Site.*

PENDAHULUAN

Kasus persebaran covid-19 di Indonesia memasuki siklus yang ke dua.

Puncak siklus yang ke dua terjadi pada bulan juni-juli 2021. Pada bulan oktober 2021 sudah mengalami penurunan dari puncak kasus, namun persebaran masih

terjadi. Per tanggal 27 September 2021 kasus covid-19 di Indonesia menunjukkan tambahan kasus positif covid-19 sebanyak 1.390, sehingga menambah total kasus positif sebanyak 4.209.403. Sementara itu, kasus aktif covid-19 sebanyak 40.270. Data tersebut menunjukkan data kasus positif covid-19 masih tinggi. Oleh sebab itu, pemerintah masih memperpanjang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat guna menekan penularan kasus covid-19 di Indonesia. Covid-19 berdampak pada semua sektor [1]. Salah satunya berefek pada sektor pendidikan di sekolah, pembelajaran masih menggunakan mode daring atau jarak jauh. Pembelajaran yang semula dengan tatap muka, aktivitas kelas, maupun aktivitas praktik seperti penggunaan fasilitas laboratorium dan kerja praktek ditiadakan dan diganti dengan kegiatan yang disetarakan dengan pelaksanaan pembelajaran di lingkungan [2].

Hasil observasi awal di objek pengabdian terhadap situasi saat ini bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah masih terus menggunakan mode daring. Pembelajaran daring sudah berjalan lebih dari 1,5 tahun. Hal ini menjadi kondisi yang baru bagi dunia pendidikan. Pembelajaran daring mengharuskan sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran dengan berbantuan aplikasi atau *platform online* untuk menyambungkan antara guru dengan peserta didik. Selama ini *platform* yang digunakan di sekolah untuk pembelajaran daring antara lain *WA group*, *google classroom*, aplikasi *conferance* seperti *google meet* atau *zoom*. Namun penggunaan aplikasi *conference* jarang sekali digunakan oleh guru. Media yang sering digunakan hanya *WA group* dan *google classroom*. Alasannya karena banyak menghabiskan kuota internet.

Situasi pembelajaran daring yang berkepanjangan memberikan kejenuhan tersendiri bagi peserta didik maupun guru. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang monoton dan tidak adanya variasi

media yang digunakan. Kejenuhan belajar juga disebabkan oleh materi yang susah di terima oleh peserta didik. Materi pembelajaran masih terpecah-pecah tidak terdokumentasi dalam satu *platform*. Tidak adanya media pembelajaran yang berkesinambungan dalam satu *platform* yang menampung semua materi. Selama ini materi terpisah-pisah ada yang di *share* di *google classroom*, di *WA Group*, di *Youtube* ataupun di aplikasi lain. Hal tersebut mengharuskan peserta didik menggabungkan semua materi agar dapat belajar secara menyeluruh.

Dari sisi guru, pembelajaran daring menjadi *shock situation* tersendiri. Guru dipaksa untuk mampu mengoperasikan teknologi dalam pembelajaran dan harus menggunakannya pada saat itu juga tanpa adanya kompromi. Semua pembelajaran di alihkan menjadi *online* [3]. Tidak dipungkiri bahwa masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dan kebingungan pada awal kebijakan pembelajaran daring. Namun seiring berjalannya waktu, guru sudah terbiasa dan dapat mengikuti menggunakan teknologi untuk pembelajaran.

Selama lebih dari 1,5 tahun guru belajar dengan cepat pada penggunaan teknologi untuk pembelajaran. Belajar mengadopsi dengan cepat perkembangan aplikasi atau *platform* yang tepat untuk pembelajaran. Hal ini menjadi efek positif tersendiri bagi mereka. Sekarang guru sudah terbiasa dengan teknologi pembelajaran, meskipun hasilnya peserta didik harus menggabungkan semua materi dari beragam aplikasi atau *platform* yang digunakan karena materi masih terpecah-pecah. *Platform* yang dapat digunakan dengan menggunakan *website*. Penggunaan *website* memiliki banyak keuntungan yaitu *website* dapat diakses dimanapun dan oleh siapapun, *website* dapat membuat tautan (*link*), sehingga pembelajar dapat mengakses informasi dari berbagai sumber baik dari *youtube*, tautan materi, tautan video, audio dan lain sebagainya, dari sisi isi *website* pun mudah

di-update, mendorong belajar mandiri dan interkatif [4].

Berdasarkan pemaparan pendahuluan tersebut di atas, tim pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian kepada guru-guru untuk membuat *website* yang dapat digunakan untuk Learning Management System (LMS). Mengingat tidak semua guru paham tentang IT dan *coding*, *platform google sites* dipilih untuk menjembatani hal tersebut. *Google site* merupakan produk *google* yang dapat digunakan menjadi titik temu. Produk ini tergolong mudah untuk dioperasikan bagi para pemula dan tidak terlalu paham tentang *coding* namun hasilnya tetap memuaskan [5]. Oleh sebab itu dalam pengabdian ini kami menggunakan *google sites* untuk membuat *Learning Management System* (LMS) nya.

Adapun tujuan pengabdian ini yaitu untuk mengenalkan *google site* pada guru dalam pembuatan *learning management system* (LMS), meningkatkan kapasitas guru dalam membuat *learning management system* (LMS) dengan menggunakan *google site* untuk pembelajaran daring, dan mengetahui penilaian dari peserta atas kegiatan ini.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlokasi di SMK Nusantara 1 Comal, Pemalang yang beralamat di Jl. Raya Sidorejo, Kec. Comal, Kab. Pemalang, Jawa Tengah, Telp/Fax. (0285) 577566. Adapun khalayak saran kegiatan (peserta) adalah guru-guru berjumlah 30 orang dari beragam jurusan dan pengampu mata pelajaran yang berbeda-beda. Hal ini bertujuan agar semua guru terwakili ikut pelatihan dan dapat mendesiminasikan hasilnya ke rekan guru lainnya.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan secara offline di laboratorikum computer yang ada di sekolah objek pengabdian. Setiap guru dipersiapkan komputer masing-masing. Satu guru satu komputer agar proses pelatihan berjalan lancar dan maksimal. Laboratorium tersebut juga

dilengkapi dengan jaringan internet yang nantinya akan digunakan saat guru mempraktikkan membuat LMS dari *google site*-nya karena proses pembuatan harus *connect internet*.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, praktikum dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk memberikan wawasan dan motivasi kepada peserta agar memiliki pemahaman tentang macam-macam contoh *learning management system* (LMS) yang dibuat dengan menggunakan *google site* dengan tampilan-tampilan yang menarik untuk pembelajaran. Peserta juga diberikan gambaran tentang perkembangan media-media *online* dan *e-learning* yang digunakan sebagai LMS pada pembelajaran daring.

2. Metode Tutorial

Selanjutnya, metode tutorial. Metode ini digunakan untuk memberikan materi tutorial kepada peserta dalam menggunakan *google site*. Materi tutorial diberikan dalam bentuk *power point* dan materi langsung dengan membuka *google site*. Adapun materi tutorial mencakup proses membuat akun *google site*, menjelaskan fungsi-fungsi dari icon yang ada *pada google site* dan yang terakhir cara mempublikasi *website* dari *google site* tersebut.

3. Metode Praktikum

Setelah peserta mendapatkan pengarahan dari tim pengabdian prodi D3 Akuntansi pada sesi tutorial, selanjutnya peserta melakukan praktik langsung untuk membuat *learning management system* (LMS) sendiri

sesuai dengan kebutuhan peserta masing-masing. Peserta pelatihan dipandu oleh tim untuk membuatnya. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

- a. Pelatihan *google site* kepada guru dilakukan di laboratorium komputer dan *connet* internet.
 - b. Untuk masuk ke *google site*, peserta yang mengikuti pelatihan wajib memiliki akun *google* atau bagi yang belum memiliki diharapkan untuk membuat *e-mail google*.
 - c. Setelah berhasil masuk ke akun *google*, selanjutnya peserta memilih layanan *google site*
 - d. Selanjutnya jika sudah masuk, peserta langsung dapat membuat website untuk LMS. Peserta diberikan kebebasan untuk membuat sendiri dan mengkreasi sendiri *website*-nya.
 - e. jika dikira sudah jadi website, tahap terakhir yaitu melakukan publikasi website tersebut agar dapat diakses oleh pemakai.
4. Metode Diskusi
Metode ini digunakan untuk menampung pertanyaan-pertanyaan dari peserta pelatihan tentang permasalahan atau hal-hal yang berkaitan dengan proses pembuatan *website* dari *google site* didampingi oleh tim pengabdian selama kegiatan pelatihan ini berlangsung dari awal sampai akhir.
5. Metode Statistik Deskriptif
Metode ini digunakan untuk menghitung hasil penilaian dari peserta atas pelatihan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian ini dihadiri oleh 30 peserta sesuai dengan yang direncanakan. Pengabdian dilaksanakan pada hari kamis tanggal 20 januari 2022

mulai dari pukul 08:30-12:00 WIB berada di laboratorium komputer. Berdasarkan pengamatan langsung, diskusi dan tanya jawab dengan peserta selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan dan wawasan guru tentang *learning management system* (LMS) untuk pembelajaran daring menggunakan *google sites*.
2. Meningkatnya kapasitas guru dalam membuat *learning management system* (LMS) untuk pembelajaran daring menggunakan *google sites* yang akan bermanfaat digunakan dalam pembelajaran ditengah pandemi covid-19.
3. Para peserta setelah pelatihan memberikan penilaian bahwa pembuatan LMS mudah dilakukan dan LMS yang dibuat membantu pembelajaran daring nantinya.

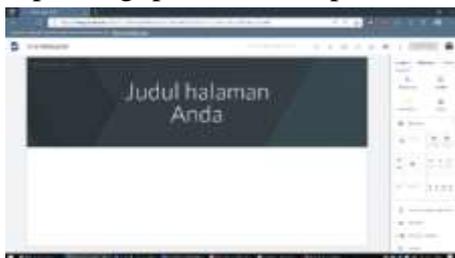
Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan jadwal kegiatan yang disusun. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan observasi bahwa pihak sekolah menginginkan adanya tambahan wawasan terkait macam-macam media yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran daring. Dari tawaran tersebut, tim pengabdian menawarkan *learning management system* (LMS) untuk pembelajaran daring menggunakan *google sites* disambut baik oleh pihak sekolah karena hal ini belum pernah diterapkan dan diajarkan sebelumnya di SMK Nusantara 1 Comal.

Learning Management System (LMS) merupakan aplikasi perangkat lunak yang digunakan oleh guru, baik di universitas atau sekolah sebagai media pembelajaran online berbasis internet (*e-learning*), LMS menjadi titik temu yang dibutuhkan guru

ditinggah pembelajaran daring yang masih dilakukan seperti sekarang. LMS berupa *website* yang mencakup semua media karena didalam LMS dapat mengemas teks, animasi, video, suara, dan FX [6].

Bagi sebagaian orang, pembuatan *website* dirasa sulit, apalagi bagi mereka yang tidak memiliki basic di bidang IT. Namun google menawarkan produknya dengan kehadiran *google site* yang mudah untuk dipelajari. Fitur-fitur serta fungsi-fungsi yang ada pada *google site* tergolong sangat mudah untuk dioperasikan walaupun bagi pemula sekalipun.



Gambar 1. Tampilan *google site*

Setelah ditentukan *google site* sebagai *platform* untuk bahan pelatihan, selanjutnya TIM pengabdian dibentuk. Tim yang diterjunkan pada pelatihan ini yaitu dosen-dosen yang sudah berpengalaman membuat LMS dari *google site* agar nanti nya proses pelatihan dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

Proses pelatihan dimulai dari pengenalan dan pemberian motivasi dalam pembuatan LMS dari *google site* karena peserta yang hadir masih minim pengetahuan tentang LMS dari *google site*. Setelah selesai pengenalan LMS dari *google site* dilanjutkan dengan pemberian materi dan tutorial menggunakan cara membuat *website* untuk LMS dengan *platform* *google site*. Materi disusun dalam bentuk *microsoft power point* dan tutorial dalam bentuk pamaran langsung dengan membuka *platform google site* itu sendiri.



Gambar 2. Pemaparan materi dan tutorial *google site*

Setelah dirasa cukup pemberian materi dan tutorial, selanjutnya semua peserta langsung mempraktikkan pembuatan LMS dari *google site* disesuaikan dengan kebutuhan guru masing-masing pada mata pelajaran yang mereka ajar. Proses praktik didampingi oleh semua tim pengabdian. Pada proses ini terjadi tanya jawab yang intens dari para peserta dengan tim karena antusias peserta yang tinggi untuk dapat membuat *website* dari *google site* ini. Terakhir peserta diinstruksikan untuk melakukan publikasi *website*-nya agar *website* dapat diakses oleh pengguna.

Membuat website dengan google site mudah dilakukan, saya yang awam dengan ini pun dapat membuatnya, mudah Langkah-langkahnya, akhirnya website ku jadi tanpa ribet (Responden, 2022)

Dari peserta yang hadir, semua dapat membuat *website*. Hasilnya pun beragam dan menyesuaikan kebutuhan masing-masing.



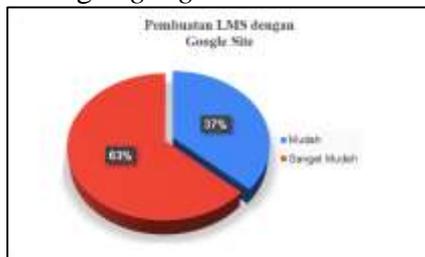
Gambar 3. Contoh LMS dari *google site* yang dibuat guru

Pembuatan LMS ini juga dapat dijadikan sebagai media interaktif pembelajaran daring. Karena dengan media interaktif peserta didik semakin semangat

mengikuti pembelajaran, semakin terdorong untuk mencari sesuatu-sesuatu yang baru, dan positifnya peserta didik didekatkan dengan sumber belajar [7].

Dari hasil praktik ini juga dapat terlihat kapasitas guru naik dalam hal pembuatan LMS dengan *google site*, kenaikan ini diperbandingkan sebelum dan sesudah pelatihan. Sebelum pelatihan, dari wawancara awal mereka sama sekali belum pernah membuat LMS dengan *google site*, setelah pelatihan, akhirnya mereka dapat membuatnya. Kenaikan ini juga didukung dengan survey yang dilakukan oleh tim pengabdian. Tim memberikan 4 pertanyaan setelah pelatihan selesai.

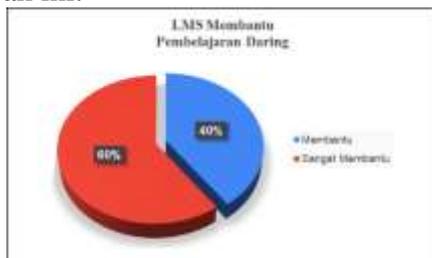
Pertanyaan pertama berhubungan dengan kemudahan dalam pembuatan LMS dengan *google site*.



Gambar 4. Hasil olah data tentang kemudahan membuat LMS

Berdasarkan gambar 4 di atas, diketahui bahwa peserta menilai pembuatan LMS dengan *google site* sangat mudah sebesar 63 % dan mudah sebesar 37%.

Pertanyaan kedua tentang kemampuan LMS dapat digunakan untuk pembelajaran daring. Hasil terlihat pada gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. Hasil olah data tentang LMS untuk pembelajaran daring

Berdasarkan gambar 5, didapat bahwa para peserta menilai LMS yang dilatihkan dan sekaligus mereka buat sangat

membantu untuk pembelajaran daring sebesar 60% dan membantu sebesar 40%. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yana dan Adam tahun 2019 bahwasanya LMS efektif digunakan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik [8].



Gambar 6. Foto bersama dengan peserta kegiatan pengabdian

SIMPULAN

Dari hasil pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi peningkatan pengetahuan dan wawasan peserta pada pembuatan LMS dengan *google site*.
2. Terjadi peningkatan kapasitas peserta dalam membuat LMS dengan *google site*.
3. Hasil survey penilaian peserta pada kegiatan pelatihan yaitu menyatakan pembuatan LMS dengan *google site* mudah dilakukan dan nanti dapat bermanfaat untuk pembelajaran daring.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada P3M Politeknik Harapan Bersama yang telah memberikan sponsor untuk pengabdian, SMK Nusantara 1 Comal yang telah mengizinkan tim untuk melakukan pengabdian, dan semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Z. Wulandari, G. P. Tyas, Y. Syahidah, and A. Alam, "Webinar Dan Pelatihan Digital Marketing Menggunakan Ternak Database , Konten Kalender , Aplikasi Canva,"

- J. Pengabdi. Untuk Mu NegeRI*, vol. 5, no. 2, pp. 45–51, 2021.
- [2] A. Z. Fauzi, D. F. Brilianti, and B. Kamal, “Peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa menggunakan teknik voice over,” *JAMU J. Abdi Masy. UMUS*, vol. 02, no. 01, pp. 21–26, 2021.
- [3] I. Hasan, “Studi Eksplorasi dan Komparasi: Situasi Belajar Daring di Masa Pandemi Covid 19 pada Mahasiswa,” *Educ. J. J. Educ. Res. Dev.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–12, 2022.
- [4] U. Hamzah B, *Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2007.
- [5] T. N. Aziz, “Strategi Pembelajaran di Era Digital,” *Annu. Conf. Islam. Educ. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 2, p. 312, 2019.
- [6] A. Munir, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2010.
- [7] Khusnul Fikri and Bagas Tri Ramadana, “Implementasi Pembelajaran Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Anak Pada Kelurahan Sungaisibam,” *J. Pengabdi. UntukMu NegeRI*, vol. 5, no. 2, pp. 178–183, Dec. 2021, doi: 10.37859/jpumri.v5i2.3115.
- [8] D. Yana and A. Adam, “Efektivitas Penggunaan Platform Lms Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa,” *J. Dimens.*, vol. 8, no. 1, pp. 1–12, 2019, doi: 10.33373/dms.v8i1.1816.